

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia. Salah satunya, Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dijadikan sebuah pedoman agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan kegiatan belajar siswa yang telah dirancang guru melalui usaha terencana dengan menggunakan prosedur atau metode tertentu secara komprehensif agar terjadi sebuah perubahan perilaku.

Kurikulum yang tengah dikembangkan saat ini adalah Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan Kurikulum KTSP dan mulai diaplikasikan tahun pelajaran 2013/2014 namun masih terbatas pada sekolah-sekolah tertentu. Pada proses implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencetak buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa untuk memudahkan proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Namun kenyataannya, banyak guru merasa kurang mengerti dalam menggunakan buku tersebut.

Hal ini sejalan dengan analisis kebutuhan awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sindangpalay yang diketahui bahwa guru-guru belum memahami betul pengimplementasian Kurikulum 2013 tersebut jika sebatas difasilitasi buku pegangan saja. Dalam pengimplementasian Kurikulum KTSP pada pembelajaran di kelas rendah yang seharusnya pembelajaran tematik pun masih dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran secara terpisah.

Karakteristik pembelajaran tematik pada kurikulum terpadu memiliki menurut Tim Pengembang PGSD (dalam Abbas, 2009, hlm. 7) adalah sebagai berikut:

1. berpusat pada anak;
2. memberikan pengalaman langsung pada anak;
3. pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas;
4. menyajikan konsep yang terpadu dari berbagai mata pelajaran;
5. bersifat fleksibel;
6. proses pembelajaran mudah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik;
7. menggunakan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kurangnya kemampuan dan pemahaman yang dimiliki guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama adalah kurangnya informasi yang diperoleh guru dan tentunya belum adanya contoh konkrit tayangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.

Selain kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik, model pembelajaran yang digunakan pun masih bersifat tradisional. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional kelas. Menurut Suprijono (2009, hal. 46) “model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas”. Terlalu sulit dalam menentukan model yang tepat. Ada berbagai macam model pembelajaran, dan setiap model yang hendak digunakan pun harus memuat berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan lingkungan yang dapat menghasilkan kerjasama antara guru dan murid secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memandirikan siswa adalah *Problem Based Learning* atau dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. Arends (dalam Putra S.R., 2013, hlm. 66) menyatakan bahwa

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah otentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah membuat sebuah video pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai implementasi Kurikulum 2013 yang dapat dijadikan sebuah gambaran atau contoh konkrit bagi para guru dan mahasiswa calon guru.

Video merupakan salah satu media *audio visual* yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan media yang lain karena meliputi media *auditif* dan *visual*. Selain itu, kelebihan media video adalah dapat kapan saja dan dimana saja diputar oleh guru maupun mahasiswa calon guru, dengan syarat adanya media yang mendukung untuk menayangkan video tersebut. “Media video juga dapat digunakan berulang-ulang kali dan media video dapat dimanfaatkan pada jangka waktu yang panjang dalam proses pembelajaran selama isi dari media video tersebut masih relevan dengan materi yang ada” (Sudirman, 1992).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar .”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang teridentifikasi yaitu guru dan calon pendidik kurang mampu mengoptimalkan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dan belum adanya contoh video pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi dari Kurikulum 2013 yang akan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita yang terjadi di siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sindangpalay?
2. Bagaimana rancangan video pelaksanaan pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita untuk siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sindangpalay?
3. Bagaimana hasil akhir pengembangan video pembelajaran tematik pada Pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita untuk siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sindangpalay?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita yang terjadi di siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sindangpalay.
2. Untuk mengetahui rancangan Pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita yang terjadi di siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sindangpalay.
3. Untuk menghasilkan sebuah produk (video pembelajaran) pada Pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita untuk siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sindangpalay.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita yang dapat digunakan untuk siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sindangpalay.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menciptakan video pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita

yang dapat digunakan untuk siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sindangpalay.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah contoh bagi mahasiswa khususnya bagi calon pendidik bagaimana Pembelajaran Berbasis Masalah Subtema Listrik di Sekitar Kita untuk siswa kelas V Sekolah Dasar di masa yang akan datang.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal terdiri dari bab pertama, dua dan tiga. Bagian isi skripsi terdiri dari bab empat. Bagian akhir untuk simpulan dan saran terdapat dalam bab lima skripsi.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab dua berisi tentang teori-teori penelitian pengembangan, video, pelaksanaan pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah, Kurikulum 2013 dan Standar Kompetensi serta Indikator Pembelajaran yang digunakan. Selain definisi-definisi tersebut, akan diuraikan juga mengenai kerangka berpikir serta spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian berisi tentang metode penelitian dan pengembangan yang digunakan, karakteristik penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba pemakaian produk, dan teknik analisis data.

Revisi produk dan penilaian produk dibahas pada bab empat disertai analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian, laporan data dan analisis hasil penelitian.

Pada bab lima berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian pengembangan video pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar.